**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Menurut Henderson (Sadullah , dkk, 2007:4) “Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.” Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia yang terbaik dan intelegen untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Dalam Undang-Undang RI tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dirumuskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dijelaskan pula dalam UUD Tahun 2003 dalam Bab II bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Tim Depdiknas, 2003:4).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah menyelenggarakan pendidikan dalam dua bentuk yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Sekolah dasar sebagai institusi pendidikan formal memiliki kurikulum yang dipakai dan diatur melalui Undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, bahwa:

Salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam lembaga pendidikan formal yang dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi dan memupuk minat anak dalam mencari jawaban atas berbagai fenomena alam yang terjadi. Mata pelajaran IPA mempunyai peran yang penting dalam mendidik anak, menambah wawasan anak, memberi keterampilan dan menanamkan sikap ilmiah dalam diri anak.

Sehingga guru dituntut untuk tidak hanya menguasai konsep IPA tetapi juga mampu mempraktekkan konsep secara sederhana kepada siswa, memotivasi siswa untuk menyenangi pembelajaran IPA, mampu mengaitkan materi atau konsep ke dalam dunia nyata siswa, serta mampu menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa untuk menemukan sendiri konsep IPA dari permasalahan kehidupan sehari-hari yang ada kaitannya dengan aplikasi pembelajaran IPA.

Berdasarkan nilai ulangan harian (tes formatif) yang dilaksanakan oleh guru dalam mata pelajaran IPA pada tahun yang lalu menunjukkan bahwa hasil yang dicapai oleh siswa kelas V SDN Cicalengka 05 kurang memuaskan. Dari jumlah siswa sebanyak 29 siswa, hanya 10 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) mata pelajaran IPA yang ditentukan yaitu 75 dan sisanya 19 siswa belum memenuhi nilai di atas KKM, guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah nilai mata pelajaran IPA pada materi alat pencernaan pada manusia.

**Tabel 1.1**

**Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Cicalengka Mata Pelajaran IPA Materi Alat Pencernaan pada Manusia**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama** | **KKM** | **Nilai** | **Tuntas/Belum Tuntas** |
| 1. | Ahmad Faisal | 75 | 78 | Tuntas |
| 2. | Andita Julianti | 75 | 71 | Belum tuntas |
| 3 | Anggi Jabar | 75 | 80 | Tuntas |
| 4. | Anisa Nurul O | 75 | 74 | Belum tuntas |
| 5. | Arga Fauzi S | 75 | 68 | Belum tuntas |
| 6. | Haifanisa | 75 | 90 | Tuntas |
| 7. | Hasnah Nurul A | 75 | 74 | Belum tuntas |
| 8. | Lidya Septiani | 75 | 69 | Belum tuntas |
| 9. | Moch. Nassar J | 75 | 80 | Tuntas |
| 10. | Moh. Akmal A | 75 | 79 | Tuntas |
| 11. | M. Djahran A H | 75 | 70 | Belum tuntas |
| 12. | M. Fathir A R | 75 | 76 | Tuntas |
| 13. | M. Nazryl F N | 75 | 73 | Belum tuntas |
| 14. | Nailan Maziyyah | 75 | 70 | Belum tuntas |
| 15. | Nela Nurlatifah | 75 | 98 | Tuntas |
| 16. | Nida | 75 | 72 | Belum tuntas |
| 17. | Nida Nabila R | 75 | 78 | Tuntas |
| 18. | Putri Dinda D | 75 | 69 | Belum tuntas |
| 19. | RM Anditia P | 75 | 70 | Belum tuntas |
| 20. | Rachel Agthia Ms | 75 | 70 | Belum tuntas |
| 21. | Richard Maruba S | 75 | 97 | Tuntas |
| 22. | Ridho Muhammad H | 75 | 71 | Belum tuntas |
| 23. | Ririn Agustin | 75 | 70 | Belum tuntas |
| 24. | Salsa Salidah H | 75 | 75 | Tuntas |
| 25. | Shylfia Harsha | 75 | 73 | Belum tuntas |
| 26. | Tazkia Rahma | 75 | 80 | Tuntas |
| 27. | Thoriq Zaidan R | 75 | 85 | Tuntas |
| 28. | Widia Siti R | 75 | 71 | Belum tuntas |
| 29. | Wildan Alfurqoni | 75 | 70 | Belum tuntas |

Hal tersebut terjadi karena selama ini siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru saja, pembelajaran terjadi satu arah sehingga kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran karena siswa kurang aktif dan kreatif malah cenderung pasif. Dalam hal ini siswa hanya duduk, mendengar, mencatat dan menghapal saja terhadap materi pelajaran. Siswa kurang kerja sama dengan temannya untuk bertukar pikiran. Proses pembelajaran terasa membosankan dan hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga siswa mudah lupa yang telah disampaikan pada mereka, siswa belum mencapai target. Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPA pada mata pelajaran tersebut maka perlu desain pembelajaran yang inovatif melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Secara umum model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik karena siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru tetapi siswa sendiri yang menemukan tentang Alat pencernaan pada manusia yang merupakan salah satu materi yang terdapat dalam KTSP melalui pengalaman langsung yang dilakukan oleh siswa. Guru hanya ditempatkan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan agar siswa menemukan pemahaman dari konsep pelajaran yang sudah dipelajari. Hasil belajar dengan menggunakan *Discovery Learning* mudah dihafal, diingat, dan mudah ditransfer karena siswa mengamati, menemukan, memecahkan, dan menyimpulkan sendiri dari apa yang mereka amati.

Keunggulan Penggunaan Model *Discovery Learning* yaitu: (1) Dapat diterapkan disemua mata pelajaran dan segala jenjang pendidikan. (2) Model Pembelajaran *Discovery Learning* bisa menumbuhkan kegairahan belajar siswa, karena Model *Discovery Learning* merupakan cara menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap mata pelajaran yang diterimanya. (3) Model *Discovery Learning* sangat berdampak positif bagi siswa untuk memebiasakan siswa berfokus terhadap suatu permasalahan yang tengah berlangsung, baik permasalahan disekolah dalam hal belajar maupun dalam kehidupan di masyarakat dalam hal lingkungan tempat tinggal. (4) Model *Discovery Learning* melatih pribadi siswa untuk fokus terhadap materi pembelajaran yang tengah mereka hadapi, serta dapat mengesampingkan permasalahan yang ada pada diri anak.

Berdasarkan beberapa keluhan siswa penulis termotivasi untuk bisa memikat para siswa menemukan kembali dan berkonsentrasi dalam proses pembelajarannya. Yaitu: *Pertama*, Dalam proses pembelajaran guru mencoba menghilangkan verbalisme pada siswa dengan cara dalam proses kegiatan belajar guru tidak harus selalu belajar didalam kelas, melainkan bisa dihalaman sekolah, di lingkungan sekolah disesuaikan dengan materi pelajarannya serta mengupayakan menggunakan alat media pembelajaran yang bisa memikat konsentrasi siswa. *Kedua*, Disaat proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide/gagasan alam pikirannya, supaya siswa merasa bahwa dalam proses pembelajaran dirinya ikut berperan aktif dan merasakan mendapat suatu perhatian, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran dan bisa menghilangkan permasalahan yang sedang dirasakan siswa. *Ketiga*, Dalam penyampaian materi pembelajaran guru tidak monoton dalam hal berbicara, perlu dikolaborasikan dengan bahasa sehari-hari atau bisa menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak. Dan *Keempat*, Dalam, proses pembelajaran guru berusaha memberikan pujian, dan selalu bersikap ramah serta memberikan suatu kebebasan untuk berkreasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik merencanakan penelitian tindakan kelas melalui “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Alat Pencernaan pada Manusia di kelas V SDN Cicalengka 05”.

1. **Identifikasi Masalah**

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah serta pengamatan-pengamatan awal, berbagai masalah yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah. Dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari jumlah 29 peserta didik dalam satu kelas hanya 10 orang peserta didik yang mendapat nilai di atas atau sama dengan 75 (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil belajar yang rendah ini harus segera diberikan tindakan perbaikan, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi berikutnya.

2. Pembelajaran tidak interaktif. Pembelajaran terjadi satu arah, sehingga kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran karena siswa kurang aktif dan kreatif malah cenderung pasif.

3. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas dikarenakan gaya mengajar guru yang monoton dan lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik terlihat bosan dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas.

4. Kurangnya ketersediaan media pembelajaran, Kondisi siswa yang sulit diatur, latar belakang siswa yang berbeda-beda, Siswa merasa jenuh dalam pembelajaran IPA, siswa merasa ketakutan menghadapi pelajaran IPA karena masih dianggap sulit.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan pokok masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Alat Pencernaan pada Manusia?”

Permasalahan tersebut adalah permasalahan pokok yang kemudian akan dijadikan kajian utama dalam penelitian tindakan kelas ini. Dalam proses pelaksanaanya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun perencanaan pembelajaran IPA pada materi alat pencernaan pada manusia melalui penerapan model *discovery learning*?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi alat pencernaan pada manusia melalui penerapan model *discovery learning*?

3. Bagaimana meningkatkan keaktifan siswa pada materi alat pencernaan pada manusia melalui penerapan model *discovery learning*?

4. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada materi alat pencernaan pada manusia setelah penerapan model *discovery learning*?

**D. Pembatasan Masalah**

Memperhatikan hasil diidentifikasi masalah, dan rumusan masalah penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

1. Keaktifan dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat diukur dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

2. Dari sekian banyak pokok bahasan pada mata pelajaran IPA, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada pokok bahasan mengenai alat pencernaan pada manusia.

3. Obyek dalam penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa SD kelas V di SDN Cicalengka 05 Kabupaten Bandung.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.untuk mengetahui apakah penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi alat percernaan pada manusia;

2.untuk mengetahui bagaimana perencanaan penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran alat pencernaan pada manusia Kelas V SDN Cicalengka 05 Kabupaten Bandung;

3.untuk mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran alat pencernaan pada manusia di Kelas V SDN Cicalengka 05;

4.untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran alat pencernaan pada manusia di Kelas V SDN Cicalengka 05.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti.

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama berada di bangku perkuliahan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang timbul selama proses belajar mengajar di dalam kelas, sekaligus mencari solusi terbaik dalam pemecahannya.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas sehingga hasil belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran IPA mengalami peningkatan sesuai dengan harapan.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guru melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan dalam pelaksanaan tugas profesinya, menambah wawasan dan khasanah keilmuan untuk guru dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan untuk perbaikan dan peningkatan layanan professional pendidik dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPA di sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui berbagai macam model pembelajaran yang ada, meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

1. **Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai beberapa kata yang menjadi kunci pokok dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis berusaha menyamakan persepsi dengan pembaca dalam mendefinisikan kata- kata tersebut. 1. Model *discovery learning* adalah suatu cara mengajar yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui diskusi, seminar, membaca sendiri, dan mencoba sendiri, sehingga peserta didik mampu membuat kesimpulan sendiri. 2. Keaktifan adalah kegiatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar para siswa. 3. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara menyeluruh dengan ditandai adanya kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

4. IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya, menurut Hendro Darmojo (Samatowa, 2006:2). IPA adalah ilmu yang mempelajari segala peristiwa yang terjadi di alam melalui metode ilmiah untuk memperoleh pengetahuan.

5. Alat pencernaan pada manusia adalah materi yang akan diberikan kepada siswa kelas V SDN Cicalengka 05.

Jadi, kesimpulan arti dari “*Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Alat pencernaan pada manusia di kelas V SDN Cicalengka 05*” adalah sebuah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dimana guru melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui diskusi, seminar, membaca sendiri, dan mencoba sendiri, sehingga peserta didik mampu membuat kesimpulan sendiri.